

BULLYING DALAM AL-QUR'AN DAN REALITAS
KEHIDUPAN MODERN

(Studi Analisis Tafsir Tematik)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Agama (M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Rifki Hadi
NIM: 220411000

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1443 H/ 2022 M

BULLYING DALAM AL-QUR'AN DAN REALITAS
KEHIDUPAN MODERN
(Studi Analisis Tafsir Tematik)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Agama (M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Rifki Hadi

NIM: 220411000

Pembimbing:

Prof. Dr. KH. Said Agil Husein Al-Munawwar, MA
Hj. Ade Naelul Huda MA, Ph.D

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1443 H/2022

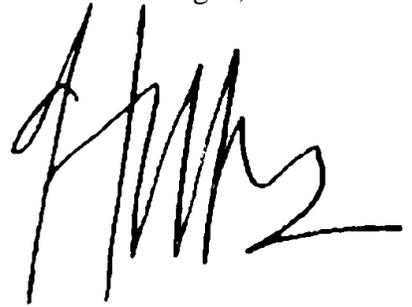
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “*Bullying* dalam Al-Qur’an dan Realitas Kehidupan Modern; Studi Analisis Tafsir Tematik” yang disusun oleh Rifki Hadi dengan nomor induk Mahasiswa 220411000 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang *munaqasyah*.

Pembimbing I,



Pembimbing II,



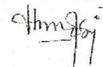
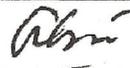
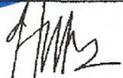
Prof. Dr. KH. Said Agil Husein Al-Munawar, MA **Hj. Ade Naelul Huda MA, Ph.D**

Tanggal:

Tanggal:

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “*Bullying* dalam Al-Qur’an dan Realitas Kehidupan Modern (Studi Analisis Tematik)” oleh Rifki Hadi dengan NIM 220411000 telah disidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 28 Juli 2022. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

No.	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Sekretaris	
3	Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA	Anggota/Penguji I	
4	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Anggota/Penguji II	
5	Prof. Dr. KH. Said Agil Husein Al-Munawar	Anggota/Pembimbing I	
6	Hj. Ade Naelul Huda MA, Ph.D	Anggota/Pembimbing II	

Jakarta, 28 Juli 2022

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta




Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA

PERNYATAAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifki Hadi

NIRM : 220411000

Tempat/Tanggal Lahir : Serang, 21 Juli 1992

Menyatakan bahwa tesis dengan judul “*Bullying* dalam Al-Qur’an dan Realitas Kehidupan Modern; Studi Analisis Tafsir Tematik” adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 30 Juni 2022



Rifki Hadi

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civita akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifki Hadi

Nim : 220411000

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul "***Bullying dalam Al-Qur'an dan Realitas Kehidupan Modern (Studi Analisis Tematik)***". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan, data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 24 Agustus 2022

Yang menyatakan,

Rifki Hadi

ABSTRAK

Saat ini banyak kasus gangguan penindasan baik secara verbal maupun fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Tindakan tersebut dikenal dengan istilah *bullying*. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti tentang “*Bullying* dalam Al-Qur’an dan Realitas Kehidupan Modern: Studi Analisis Tafsir Tematik

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis ungkapan ayat-ayat yang berkaitan dengan *bullying*. Baik dalam bentuk *bullying* verbal, fisik maupun sosial dalam Al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan tiga metodologi Pertama metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan ayat-ayat *bullying*. Kedua metode analitis digunakan untuk menganalisa ayat-ayat tentang *bullying* dalam kitab tafsir. Ketiga metode tematik, yaitu membahas ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan. Peneliti membatasi ayat-ayat yang membahas tentang *bullying* pada QS. al-An’âm[6]:10, Hûd[11]: 36-38, al-Furqân[25]:41, al-Hijr[15]: 6-7, al-Baqarah[2]: 212, at-Taubah[9]: 79, al-Hujurât[49]: 11, Yûsuf[10]: 7-10, asy-Syurâ[26]:39-43, al-Hujurât[49]:12, an-Nûr[24]:11-12.

Penelitian ini menghasilkan makna *bullying* dalam Al-Qur’an ada tiga bentuk. Pertama *bullying* verbal, yakni mengolok-olok dalam bentuk ucapan, isyarat ataupun menirukan dengan maksud menghina atau menjuluki seseorang dengan gelar buruk. Kedua *bullying* fisik, yakni bentuk-bentuk perilaku berupa pemaksaan atau usaha menyakiti secara fisik. Ketiga *bullying* sosial, yakni dengan menyerang psikis seseorang dan mencemarkan nama baik di lingkungan sosial, seperti menyebarkan gosip dan menyebarkan berita bohong. Selain itu, penafsiran terhadap ayat-ayat *bullying* sangat relevan dengan kehidupan modern ini baik dari segi faktor maupun solusinya. Tindakan *bullying* era ini bahkan tidak hanya terjadi pada dunia nyata, tetapi juga merambah pada dunia maya seperti mengolok-olok, menyebarkan berita bohong, memberikan julukan yang buruk, serta membuka aib atau rahasia seseorang.

Kata Kunci: *Bullying*, Modern, Tematik

الملخص

قد كثرت حالياً عديد من حالات اضطرابات العنف لفظية أكانت أم جسدية يقوم بها أفراد أو جماعات. ويُعرف هذا الإجراء بالتنمر. وبناء على ذلك اندفع الباحث إلى البحث التنمر في القرآن وعلاقته بالحياة الحديثة: دراسة التفسير الموضوعي.

وأما الهدف من هذه الدراسة فهو تحليل تعابير الآيات المتعلقة بالتنمر سواء كان لفظياً أو جسدياً أو نفسياً في القرآن. تستخدم هذه الدراسة ثلاث طرق: أولاً، الطريقة الوصفية لوصف الآيات التي تمنع التنمر. ثانياً، الطريقة التحليلية التي تستخدم لتحليل آيات التنمر في كتب التفسير. ثالثاً، الطريقة الموضوعية وهي مناقشة آيات القرآن وفق الموضوع الذي تم تعيينه بالفعل. اقتصر الباحث الآيات التي تبحث في التنمر على سورة الأنعام [6]: 10 ، الحد [11]: 36-38 ، الفرقان [25]: 41 ، الحجر [15]: 6-7 ، آل-البقرة [2]: 212 ، التوبة [9]: 79 ، الحجرات [49]: 11 ، يوسف [10]: 7-10 ، الشورى [26]: 39-43 ، الحجرات [49]: 12 ، النور [24]: 11-12.

وقد حصلت هذه الدراسة على تفسيرات عن معاني التنمر في القرآن. الأول هو التنمر اللفظي، وهو السخرية من شكل الكلام أو الإيماءة أو التقليد بقصد إهانة أو استدعاء شخص ما بلقب سيء. الثاني، التنمر الجسدي، أي أشكال السلوك من شكل الإكراه أو الجهد المؤلم جسدياً. والثالث هو التنمر النفسي والاجتماعي، أي الهجوم النفسي لشخص ما والتشهير في الأوساط الاجتماعية، مثل نشر القيل والقال ونشر الأخبار الكاذبة. والتفسير للآيات التي تمنع التنمر لديه صلة قوية بالحياة الحديثة من حيث العوامل والحلول رغم أن التنمر في هذا العصر لا يحدث في العالم الحقيقي فحسب، بل ينتشر أيضاً في عالم الفضاء

السيبراني، كالتسخرية أونشر الأخبار الكاذبة أو استدعاء شخص ما بلقب سيء أو كشف عار شخص ما أو سره.

الكلمات المفتاحية: التمر، التفسير الموضوعي

ABSTRACT

There are many cases of bullying, both verbally and physically, which are carried out by individuals or groups in our communities. Based on this phenomenon, the researcher is interested in studying it further and uses the title "Bullying in the Qur'an and the Reality of Modern Life: A Thematic Interpretation Analysis".

The purpose of this study is to analyze the expressions of the verses related to bullying. This study applies three methodologies. First, it is descriptive method that is used to describe the verses prohibiting bullying. Second, it is analytical method that is employed to analyze the verses about the bullying in Tafsir. Third, it is thematic method by discussing the verses of the Qur'an in accordance with a predetermined theme. Researchers limit the verses that discuss the prohibition of bullying on al-An'âm[6]:10, Hûd[11]: 36-38, al-Furqân[25]:41, al-Hijr[15]: 6-7, al-Baqarah[2]: 212, at-Taubah[9]: 79, al-Hujurât[49]: 11, Yûsuf[10]: 7-10, asy-Syurâ[26]:39-43, al-Hujurât[49]:12, an-Nûr[24]:11-12.

This study concludes that there are three interpretation of bullying according to Qur'an. The first is verbal bullying, which is making fun of someone else in the form of speech, gestures or imitation with the intention of insulting or calling someone with a bad name. The second is physical bullying, namely forms of behavior in the form of coercion or attempts to physically harm. The third is psychological and social bullying, namely by attacking someone's psyche and defame in the social environment, such as spreading gossip and spreading false news. Besides that, interpretation of the verses prohibiting bullying is very relevant to modern life, both in terms of factors and solutions, as bullying in this era does not only occur in the real world, but also penetrates the virtual world, such us making fun of someone, spreading fake news, calling someone with a bad name or revealing someone's disgrace or secret.

Key Word: Bullying, Modern, Thematic

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah swt atas segala limpahan rahmat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad saw. Dalam penyelesaian tesis ini, peneliti telah banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum
2. Direktur Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA.
3. Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Pascasarjana IIQ, Bapak Dr. H. Ahmad Syukron, MA.
4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Bapak Prof. Dr. KH. Said Agil Husein Al-Munawwar, MA dan ibu Hj. Ade Naelul Huda MA, Ph.D
5. Alm. H. Edward Maofur, MA., Ph.D yang sempat membimbing penulis. Semoga Allah lapangkan kuburnya dan diterima segala amal ibadahnya.
6. Seluruh bapak, ibu dosen dan staf tata usaha pascasarjana IIQ.
7. Abah dan mamah yang senantiasa mendukung serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Istri, anak-anak dan keluarga tercinta yang selalu support penulis tiada henti.
9. Teman-teman mahasiswa pascasarjana IIQ yang selalu membantu dan bersedia menolong segala kendala yang penulis hadapi dalam penulisan tesis.
10. Pihak perguruan Al-Mughni yang telah memberikan kelonggaran kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis.

11. Teman-teman pengajar tahfidz baitul mughni yang selalu mendukung penulis dalam penyelesaian tesis.
12. Pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan

Semoga bantuan dari semua pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah swt. Tak ada gading yang tak retak, tesis ini mungkin jauh dari kesempurnaan, namun semoga tesis ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 30 Juni 2022

Rifki Hadi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Permasalahan	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Pembatasan Masalah	11
3. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Metodologi Penelitian.....	17
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	20
BAB II KONSEP TEORI <i>BULLYING</i>	22
A. Gambaran Umum Tentang <i>Bullying</i>	22
1. Pengertian <i>Bullying</i>	22
2. Jenis-jenis <i>Bullying</i>	28
3. Faktor-Faktor Kejadian <i>Bullying</i>	34
4. Dampak <i>Bullying</i>	40

5. <i>Cyberbullying</i> sebagai Bentuk <i>Bullying</i> di Kehidupan Modern.....	43
BAB III BULLYING DALAM AL-QUR'AN	47
A. Term <i>Bullying</i> dalam Al-Qur'an.....	47
1. As-Sukhriyyah (السخرية).....	47
2. <i>Al-Huz'u</i> (الهزاء).....	51
4. <i>Al-lamz</i> (اللمز).....	52
4. <i>Al-Humazah</i> (الهمزة).....	54
5. <i>At-Tanâbuz</i> (التنايب).....	55
6. <i>Al-Baghyu</i> (البغي).....	57
7. <i>Al-Ifk</i> (الإفك).....	59
.8 <i>Buhtân</i> (بهتان).....	61
9. <i>Al-Ghîbah</i> (الغيبية).....	62
10. <i>Iftirâ</i> (افتراء).....	64
B. Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Larangan <i>Bullying</i>	65
BAB IV ANALISIS AYAT-AYAT BULLYING DALAM AL-QUR'AN DAN REALITAS KEHIDUPAN MODERN	74
A. Analisis Penafsiran terhadap Ayat-ayat <i>Bullying</i>	74
1. Penafsiran Ayat-ayat tentang <i>Bullying</i> Verbal.....	74
2. Penafsiran Ayat-ayat tentang <i>Bullying</i> Fisik.....	93
3. Penafsiran Ayat-ayat tentang <i>Bullying</i> Sosial.....	101
B. Faktor-faktor Pelaku <i>Bullying</i> dalam Al-Qur'an.....	112
1. Faktor Internal Pelaku <i>Bullying</i>	112
a. Faktor Dengki.....	112
b. Faktor Sombong.....	117
c. Faktor Amarah.....	121
2. Faktor Eksternal Pelaku <i>Bullying</i>	125
a. Faktor Lingkungan.....	125
b. Faktor Informasi Negatif.....	131

C. Relevansi Penafsiran Ayat-ayat <i>Bullying</i> dengan Realitas Kehidupan Modern	135
D. Solusi Menghadapi Tindakan <i>Bullying</i>	144
BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	151

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	: a		ط	: th
ب	: b		ظ	: zh
ت	: t		ع	: ‘
ث	: ts		غ	: gh
ج	: j		ف	: f
ح	: <u>h</u>		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n
ز	: z		و	: w
س	: s		ه	: h
ش	: sy		ء	: ‘
ص	: sh		ي	: y
ض	: dh			

2. Vokal

Vokal tunggal		vokal panjang		vokal rangkap
Fathah	: a	آ	: â	أَيّ... : ai
Kasrah	: I	ي	: î	أَوْ... : au
Dhammah	: u	و	: û	

3. Kata sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : al-Baqarah المدينة : al-Madînah

- b. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الرجل : ar-rajul السيدة : as-Sayyidah
الشمس : asy-syams الدارمي : ad-Dârimî

- c. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab diguakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda tasydîd. Aturan ini berlaku secara umum, baik tasydîd yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Contoh:

- أَمَّنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhi*
- أَمَّنَ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*
- إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-Ladzîna*
- وَالرُّكَّعِ : *wa ar-rukka'i*

- d. *Ta Marbûthah* (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (na'at), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf "h". Contoh:

- الأَفِيْدَة : *al-Af'idah*

- الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan ta marbûthah (ة) yang diikuti atau disambungkan (diwashal) dengan kata benda (ism), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

- عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibatun*
- الْأَيَّةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ*

- e. Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Alî Hasan al-‘Âridh, al-‘Asqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Alqur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang harus menjaga keharmonisan serta menjaga tutur kata dan prilakunya dalam bermasyarakat.¹ Sudah sepantasnya bagi orang yang berakal agar menggunakan lisannya dengan baik, pada tempatnya dan tidak mengatakan sesuatu yang tidak bermanfaat bagi dirinya. Begitu juga dalam hal perilaku, agar tidak melakukan hal yang dapat menyakiti seseorang sehingga dapat merugikannya kelak.²

Pada kehidupan masyarakat, terdapat norma-norma sosial yang diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengatur serta memberikan batasan kepada manusia agar dapat bersikap baik kepada sesamanya. Bukan hanya agama, bahkan negara juga telah menetapkan dasar hukum untuk mengatur kehidupan sosial yang adil dan beradab. Meskipun demikian, bukan berarti kehidupan manusia dapat terbebas dari konflik sosial. Dalam sejarah umat manusia dimanapun dan kapanpun mereka berada, tidak pernah melewati era tanpa konflik. Pertengkaran, perselisihan, pencelaan, serta bentuk konflik lainnya selalu terjadi baik dalam lingkup pribadi, keluarga, kelompok, agama, bahkan negara. Konflik sosial yang terjadi di masyarakat bisa berbentuk tindak kekerasan atau ancaman yang selalu memberikan dampak negatif.

Pada fenomena baru ini, muncul banyak sekali kasus gangguan kekerasan atau penindasan baik secara verbal ataupun fisik yang dilakukan oleh seorang atau kelompok tertentu. Tindak kekerasan ini

¹ Muhsin M.K., *Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam*, (Jakarta: Al-Qalam, 2004), h. 39

² Nashr bin Muhammad, *Akhlaq dan Etika Mukmin*, (Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2003), h. 157

biasa disebut dengan *bullying*. Istilah *bullying* ini merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Indonesia. *Bullying* berasal dari bahasa Inggris yang berarti tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik verbal, seperti ejekan, panggilan dengan sebutan tertentu yang merendahkan, ancaman dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat juga *bullying* yang berupa kekerasan fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, melukai dengan sengaja, dan lain-lain, sehingga korban merasa tertekan dan trauma.³

Di Indonesia sendiri, kasus *bullying* sudah merajalela, khususnya pada dunia Pendidikan, baik pada tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Dari tahun 2011 hingga Agustus 2014, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mencatat sebanyak 269 pengaduan terkait masalah *bullying*⁴ Sayangnya hanya sedikit yang dilaporkan. Berdasarkan data dari Polda Metro Jaya menyebutkan bahwa setidaknya ada 25 kasus cyberbullying dilaporkan setiap harinya. Selain itu data tahun 2018 dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyatakan jumlah angka anak korban bullying mencapai 22,4%. Tingginya angka tersebut dipicu oleh tingginya konsumsi internet pada anak-anak.⁵ Sementara itu berdasarkan riset Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengatakan ada sekitar 49 persen *netizen* yang pernah menjadi sasaran *bullying* di media sosial.⁶

³ Ela Zain Zakiyah, dkk, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying", dalam *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol. 4 No. 2 Juli 2017 h. 325

⁴ Windy Sartika Lestari, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik", dalam *Jurnal SOSIO DIDAKTIKA*, Vol. 3 No. 2 Desember 2016 h. 148

⁵ "Merunut Lemahnya Hukum Cyberbullying di Indonesia" <https://www.aminet.or.id/merunut-lemahnya-hukum-cyberbullying-di-indonesia/> diakses tanggal 20 Desember 2019

⁶ "49 Persen Netizen di Indonesia Pernah Mengalami "Bullying" di Medsos" <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/08290047/49-persen-netizen-di-indonesia-pernah-mengalami-bullying-di-medsos> diakses tanggal 24 Desember 2019

Komunikasi dunia maya yang tidak dapat dikontrol membuka peluang yang sangat besar bagi pengguna media sosial untuk melakukan *bullying* dalam bentuk ujaran kebencian, penghinaan, dan pencemaran nama baik.

Peristiwa *bullying* bisa menjadi fenomena gunung es, dimana hanya sedikit kasus yang dilaporkan sementara banyak korban *bullying* telah mengalami kerugian fisik dan sosial namun tidak melapor. Bahkan di era modern ini, seiring berjalannya dengan kemajuan teknologi, menurut pengamatan penulis, fenomena *bullying* tidak hanya terjadi di dunia nyata. Kasus *bullying* juga sering terjadi di dunia maya atau sosial media. Banyak terjadi pelecehan, gangguan, ancaman, serta penindasan dalam bentuk tulisan bahkan gambar yang dikirimkan atau disebarluaskan melalui sosial media.

Bullying terhadap individu dapat sangat mudah dilakukan hanya dengan melecehkan nama baik atau bahkan mengancam korban melalui akun sosial media. Yang lebih menakutkan adalah pelaku *bullying* bisa menyembunyikan identitasnya. Pelaku bahkan melakukan aksinya di dunia maya untuk menindas korban sebagai permulaan dan melanjutkan *bullying* di dunia nyata. *Bullying* di dunia maya layaknya fenomena *bullying* di dunia nyata, bukan hanya terjadi pada individu tetapi juga antar kelompok. Bentuk perseteruan antara satu kelompok dan kelompok lain dilakukan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak pantas dan secara sengaja sering ditampilkan guna memperkuat “identitasnya”.⁷

⁷ Peneliti senior dari Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Prof. Siti Zuhro menilai selama ini media sosial cenderung kurang mencerahkan walau pada tahun 2013, hoaks itu tidak muncul secara masif seperti sekarang. Ia mengamati selama ini orang dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, opini, komentar, ataupun argumen-argumen itu tidak hanya sangat ringan, tetapi lebih mengarah kepada menghujat dengan bahasa-bahasa yang sangat kasar dan jauh dari nilai keberadaban bangsa Indonesia. “Itu sudah mulai sejak 2013-2014, saya konsen sekali mengamati masalah ini. Kenapa kok jauh dari nilai-nilai keberadaban bangsa kita, karena kita ini kan memiliki nilai-nilai dan budaya-budaya mulia. Kita ini orang Indonesia asli dalam artian sangat menjunjung tinggi, saling menghargai dan menghormati orang lain.” Lihat

Sebagai contoh aksi *bullying* yang sampai saat ini masih dapat disaksikan adalah perselisihan dua kelompok pro dan kontra pasca terjadinya peristiwa pelecehan agama oleh mantan gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaya Purnama pada tahun 2016. Dalam peristiwa tersebut, masyarakat terpecah menjadi dua kubu yang mendukung dan menghardik mantan gubernur tersebut. Tidak segan-segan aksi saling mengejek, menghina ataupun menghujat dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut guna melampiaskan kemarahan mereka masing-masing.

Tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena *bullying* seringkali terjadi di semua lapisan masyarakat, meskipun sangat bertolak belakang dengan norma sosial. Selain itu, peristiwa *bullying* saat ini lebih banyak terjadi di lingkungan sekolah atau di dunia pendidikan yang dilakukan oleh para pelajar. Bahkan sebenarnya, *bullying* di kalangan pelajar juga sering terjadi di luar sekolah. Hal tersebut dapat kita cermati di lingkungan kita masing-masing. Namun jarang yang menyadari bahwa hal tersebut merupakan tindakan kekerasan yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban.

Bullying dalam berbagai bentuknya di era ini seakan-akan telah menjadi kelaziman dalam masyarakat, sehingga tentunya akan berdampak bagi kehidupan setiap orang. Setiap tindakan yang berupa gangguan atau penindasan akan menyebabkan kerugian bagi korban baik secara fisik maupun mental. Sedangkan tindakan yang berupa penghinaan, pencemaran nama baik, atau kekerasan secara verbal juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti luka yang mendalam bagi korban meskipun tidak tampak jelas seperti kerugian fisik. Dampak negatif *bullying* bukan hanya dapat dirasakan oleh individu tetapi juga

“<http://politik.rmol.co/read/2018/01/21/323338/Siti-Zuhro:-Medsos-Di-Indonesia-Jauh-Dari-Sila-2-Pancasila->, diakses tanggal 15 Februari 2018”

kelompok dan masyarakat bahkan lingkungan. Segala bentuk kejahatan baik fisik ataupun mental dalam relasi individual atau tempat kerja tetap sama-sama menghasilkan kerusakan.⁸ Hal tersebut tentu sangat bertentangan dengan hukum agama dan juga negara.

Dalam Islam, perilaku *bullying* merupakan akhlak tercela yang seharusnya dihindari. Karena orang yang melakukan sebagian tindakan yang tercela itu hanya akan membuat keburukan terhadap dirinya sendiri, keluarga dan bahkan kepada masyarakat lingkungannya.⁹

Agama Islam merupakan agama yang penuh dengan kedamaian, maka kaum muslimin mempunyai tugas utama membangun kehidupan yang damai dengan siapa saja¹⁰, dan agama Islam tidak pernah mengajarkan tindakan secara verbal atau pun fisik yang setidaknya dapat melukai seseorang baik kepada sesama muslim maupun non muslim.¹¹

Allah menganugerahkan kitab suci Al-Qur'an lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal sebagai pedoman hidup bagi manusia.¹² Al-Qur'an tidak hanya membahas hubungan antara manusia dengan penciptanya (akidah), lebih jauh lagi Al-Qur'an menunjukkan manusia pada hal-hal yang dapat membawa kebaikan dan kemaslahatan dalam kehidupan individual

⁸ Steve Wharton, *How to Stop That Bully*, terj. Ratri Sunar Astuti (Yogyakarta: Kanisius, 2009), h. 7

⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibilitas: Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*, (Depok: Gema Insani, 1998) h. 121

¹⁰ M. ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan Beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 155

¹¹ Ramadiva Muhammad Akhyar, *Pesan-pesan Nirkekerasan dalam Islam* (Kuningan: Nusa Litera Inspirasi, 2017), h. 9

¹² Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi PendidikanI* (Tangerang: Pustaka Aafa Media, 2012), h. 14

maupun sosial manusia, mengembangkan kepribadian manusia, dan meningkatkan diri manusia ke taraf kesempurnaan insani.¹³

Akhlik yang berlandaskan Islam adalah segala sesuatu yang selalu memberikan cinta, kebajikan, kasih sayang dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Juga menjauhkan diri dari tindakan kekerasan, kejahatan, serta pertikaian. Namun memprioritaskan sikap kebersamaan dan menumbuhkan semangat kerja sama tanpa saling mencela.¹⁴

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengindikasikan makna larangan *bullying*, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Salah satunya dapat ditemukan pada term *yaskhar*¹⁵ dalam firman Allah QS. Al-Hujurât¹⁶ [49]: 11 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا

¹³ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, terj. M. Zaka Al-Farisi, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 11

¹⁴ Wahbah Zuhayli, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, terj. M. Thohir, (Yogyakarta: Dinamika, 1996), h. 164

¹⁵ Kata *yaskhar* merupakan bentuk fiil mudlori' dari bentuk mashdar *sakhr*. Kata ini atau pecahannya di dalam Al-Qur'an terulang 42 kali: bentuk kata kerja lampau (*fi'il mâdhi*): سَخَر , seperti dalam QS. At-Taubah [9]: 79; *sakhirû* (سَخَرُوا), seperti di dalam QS. Al-An'âm [6]: 10; *sakhhara* (سَخَّرَ), seperti di dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 2. Selebihnya silahkan lihat M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 867

¹⁶ Al- Hujurât merupakan surat yang bertema utama mengenai relasi internal dan eksternal umat Islam. Manusia adalah makhluk sosial dan arena itu tata hubungan dan pergaulan sangat diperlukan. Etiket dan etika menjadi sangat esensial dalam kehidupan masyarakat yang beradab. Kata Hujurât yang dalam surat ini dimaksudkan sebagai ruang pribadi seseorang yang tidak boleh diintervensi mengejar bahwa ada batas di mana wilayah pribadi seseorang harus dihormati dan sama sekali tidak boleh diganggu. Lihat Djohan Effendi, *Pesan-pesan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012), h. 261

بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيْمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ

الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurât [49]: 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari jenis laki-laki dan perempuan, kemudian Allah menciptakan mereka menjadi bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mengenal satu sama lain, dan Allah melarang umatnya mencela atau mengolok-olok antara satu sama lain.

Para mufassir klasik hingga kontemporer pun memberikan penjelasan mengenai ayat ini. Seperti Ibnu Katsîr, beliau menafsirkan ayat tersebut dalam tafsirnya bahwa Allah mengharamkan perbuatan mengejek atau mengolok-olok dan meremehkan orang lain, karna barangkali seseorang yang diolok-olok memiliki kedudukan lebih tinggi disisi Allah dan lebih di sukai oleh-Nya daripada orang yang memperolok-olok.¹⁷ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ الرَّجُلَ يَجِبُ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ

¹⁷ Abî al-Fidâ' Ismâ'il bin 'Umar bin Katsîr, *Tafsîr Al-Qur'ân al-'Adzîm*, Jilid, VII, (Riyâdh: Dâr Thayyibah, 1999), h.376

حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةٌ؟، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ
النَّاسِ"

“Dari Ibnu Mas’ûd, dari Nabi saw. beliau bersabda: Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada kesombongan seberat biji debu”. Ada seorang yang bertanya: Sesungguhnya setiap orang suka (memakai) baju yang indah, dan alas kaki yang bagus, (apakah ini termasuk sombong?). Rasûlullâh saw bersabda, “Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan mencintai keindahan, kesombongan itu adalah menolak suatu kebenaran dan merendahkan orang lain”¹⁸ (HR. Muslim no.147)

Senada dengan Ibnu Katsîr, seorang tokoh mufassir kontemporer buya Hamka dalam tafsirnya menjelaskan bahwa QS. Al-Hujurât: 11 memberikan peringatan kepada kita, tindakan mengolok-olok, mengejek, menghina ataupun merendahkan orang lain tidaklah layak dilakukan oleh seseorang yang merasa dirinya beriman. Sebab orang beriman akan selalu melihat kekurangan yang ada pada dirinya, bukan lebih banyak melihat kekurangan orang lain. Maka pada dasarnya, kita dilarang keras untuk mencela orang lain, karena mencela orang lain berarti sama juga dengan mencela diri sendiri. Jika kita sudah berani untuk mencela atau pun membuka aib orang lain, maka mereka pun sanggup mencela atau membuka rahasia aib kita.¹⁹

Wahbah az-Zuhaylî dalam kitab tafsirnya pun menyatakan bahwa arti mengolok-olok dalam ayat tersebut tidak hanya sebatas secara verbal, namun juga secara nonverbal (fisik). Menurutnya, siapa saja melakukan hal tersebut, ia termasuk fasik, karena ia menzhalimi dirinya sendiri dengan menyebabkan

¹⁸ Abî al-Husayn Muslim bin al-Hajjâj al-Qusyayrî an-Naysâbûrî, *Shahîh Muslim*, (Riyâdh: Dâr al-Thaybah, 2006) Kitâb al-Îmân, Bâb Tahrîmul Kibri wa bayânihi, h.55

¹⁹ Abdul Malik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, t.t.), Vol. 25, h. 201

dirinya terancam adzab. Sementara itu, alasan larangan pada ayat tersebut juga sudah sangat jelas, yakni adanya kemungkinan orang yang diremehkan atau dihina adalah lebih baik dari si pelaku.²⁰

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat betapa urgensinya mengetahui penafsiran ayat-ayat *bullying* secara komperhensif. Solusi untuk mencari pemahaman yang utuh adalah dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir. Tafsir yang memiliki corak *adabi ijtima'i* yakni suatu corak penafsiran yang menerangkan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang selaras dengan kehidupan bermasyarakat serta cara-cara untuk mengatasi berbagai masalah dengan penjelasan yang lugas dan mudah dipahami,²¹ menurut peneliti sangat representatif untuk dijadikan rujukan utama dalam menjawab pemahaman yang komperhensif mengenai *bullying*.

Terdapat beberapa tafsir yang memiliki corak *adabi ijtima'i* di antaranya Tafsir al-Munîr buah karya mufassir kontemporer²² Wahbah az-Zuhaylî,²³ Tafsir Al-Azhar buah karya Buya Hamka, Tafsir Al-Mishbah buah karya Quraish Shihab dan lain-lain. Dalam tiga tafsir ini, mereka mengupas seluruh ayat-ayat Al-Qur'an baik dari sudut kebahasaan maupun sosial.

²⁰ Wahbah Zuhaylî, *At-Tafsîr Al-Munîr fil 'Aqîdah Wasysyari'ah Wal Minhâj*, (Beirut: Dâr Al-Fikr Al-Mu'âshir, 1991), j. 26, h. 261

²¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), h.108

²² Sebagian pakar mempersamakan kontemporer dan modern. Istilah kontemporer berasal dari bahasa Inggris, *contemporary* yang berarti sekarang atau modern. Kontemporer juga merujuk pada arti kekinian, modern atau lebih tepatnya sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini. Lihat David A.Jost (ed), *The American Heritage Collage Dictionary*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1993), h. 300 Dengan demikian, istilah kontemporer adalah masa yang relevan dengan perkembangan modern. Jadi dengan merujuk kepada pengertian di atas dapat dirumuskan pengertian tafsir kontemporer adalah penafsiran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi kekinian atau saat ini. Quraish Shihab menguraikan bahwa sebagian memahami kontemporer sejalan dengan *tajdid* yaitu usaha untuk menyesuaikan ajaran agama dengan keidupan kontemporer dengan jalan menafsirkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kondisi social masyarakat. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, h. 93

²³ Sayyid Muhammad 'Alî Ayâzî, *Al-Mufasssîrîn Wa Manâhijuhum*, (Teheran: Wizanah al-Tsiqâfah wa al-Insyâq al-Islâm, 1993), h. 183

Selain beberapa ayat yang telah penulis paparkan di atas, tentunya masih terdapat beberapa ayat lagi mengenai *bullying* yang akan peneliti jadikan sumber memahami makna *bullying* pada bab selanjutnya. Supaya penelitian ini lebih spesifik maka penulis akan mengambil sumber utama ayat-ayat Al-Qur'an dan penafsiran kontemporer yang memiliki corak *adabi ijtima'i* dengan metode tematik, karena tafsir-tafsir ini memiliki pembahasan yang luas dan teliti, dalam melakukan penafsirannya sangat relevan dengan situasi dan kondisi masa kini, sehingga sangat tepat untuk dijadikan rujukan utama dalam mengangkat problematika di atas.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti "*Bullying* dalam Al-Qur'an dan Realitas Kehidupan Modern; Studi Analisis Tafsir Tematik.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi sebagai bahan kajian dalam penelitian tesis ini meliputi:

- a. Al-Qur'an telah membahas ayat-ayat yang berkaitan larangan, faktor-faktor serta solusi tindakan *bullying*, namun belum banyak penelitian yang membahas *bullying* dalam Al-Qur'an dengan realitas kehidupan modern.
- b. Pembahasan mengenai *bullying* telah banyak disinggung oleh para mufassir, dari mufassir klasik hingga kontemporer namun jarang dikaitkan dengan kondisi zaman saat ini dimana kasus *bullying* semakin marak di semua kalangan.

- c. Tafsir corak *adabi ijtima'i* merupakan salah satu tafsir yang membahas mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan *bullying*. Di antaranya Tafsir Al-Munîr, Tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Mishbah.
- d. Kajian ayat-ayat yang berkaitan dengan *bullying* beserta faktor-faktornya dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan kontekstual seiring dengan kemajuan teknologi pada era modern ini.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis hanya membatasi penelitian pada:

- a. Mengetahui serta menganalisa penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *bullying*, faktor-faktor seseorang melakukan tindakan *bullying*, serta solusinya. Selain itu, penafsiran berkaitan *bullying* dalam penelitian ini juga dikaitkan dengan fenomena kehidupan modern saat ini yang ditandai dengan kecanggihan teknologi dunia maya.
- b. Banyaknya ayat yang membahas mengenai *bullying*, maka peneliti hanya fokus pada beberapa ayat saja, yaitu QS. al-An'âm[6]:10, Hûd[11]: 36-38, al-Furqân[25]:41, al-Hijr[15]: 6-7, al-Baqarah[2]: 212, at-Taubah[9]: 79, al-Hujurât[49]: 11, Yûsuf[10]: 7-10, asy-Syurâ[26]:39-43, al-Hujurât[49]:12, an-Nûr[24]:11-12.

3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mengarah pada persoalan yang akan dituju, maka penulis membuat rumusan masalah dalam beberapa

pokok permasalahan. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini fokus pada kerangka topik yang sedang penulis teliti. Dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisa penafsiran terhadap ayat-ayat *bullying*?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan *bullying* berdasarkan analisis penafsiran ayat-ayat *bullying* dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat *bullying* pada realitas kehidupan era modern saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa penafsiran ayat-ayat mengenai larangan *bullying* dengan menjadikan tafsir kontemporer yang memiliki corak *adabi ijtima'i* sebagai sumber utama.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor dari tindakan *bullying* yang dianalisa dari penafsiran mengenai *bullying*.
3. Untuk mengetahui realitas *bullying* pada kehidupan era modern saat ini dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat dan kegunaan yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu tafsir. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan bacaan masyarakat umum khususnya masyarakat

muslim agar dapat memahami *bullying* dalam Al-Qur'an dan faktor-faktor terjadi tindakan *bullying* serta realitas *bullying* pada kehidupan modern.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah *bullying* dengan metode dan pendekatan yang berbeda. Sehingga kajian ini makin berkembang dan memiliki pemahaman yang komperhensif.
3. Dapat memberikan dampak positif baik dari sisi praktis maupun teoritis bagi masyarakat luas khususnya umat Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian penulis, pembahasan mengenai *bullying* ini telah banyak dilakukan. Di antaranya :

1. Norlia Handayani (2017), "*Cyber Bully* dalam Pandangan Remaja di Indonesia (Studi Deskriptif terhadap Pengetahuan, Pengalaman dan Sikap Remaja di Yogyakarta), Tesis, Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode Focus Group Discussion (FGD). Dalam penelitiannya, ia fokus terhadap kasus *cyberbully* pada remaja yang dilakukan di kota Yogyakarta tahun 2017. Peneliti menemukan bahwa pengetahuan remaja tentang *cyberbully* itu sendiri cukup rendah. Mereka cenderung tidak dapat membedakan jenis-jenis tindakan apa saja yang dapat termasuk pada kategori *cyberbully*. Bahkan saat *cyberbully* terjadi, mereka dapat menentukan tindakan sebagai bentuk solusi atau pencegahan. Ia menyimpulkan bahwa sebuah kegiatan FGD (Foccus Group Discussion) yang peneliti lakukan baik terhadap pelaku maupun korban *cyberbully*, dapat meningkatkan

pengetahuan mereka terhadap *cyberbully*. Penelitian ini memberikan informasi terkait rendahnya pengetahuan remaja terhadap *cyberbully*. Adapun kesamaan dengan peneliti adalah secara garis besar membahas tindakan *bullying*. Namun, perbedaannya adalah objek kajian *bullying* yang dibahas oleh peneliti kali ini lebih luas baik dari segi fisik maupun verbal, serta menggunakan Al-Qur'an serta tafsirnya sebagai sumber objek kajian.

2. Fahmi (2017), "*Bullying dalam Pesantren Perspektif Pengembangan Kepemudaan*", Tesis Universitas Islam Negeri sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitiannya ia membahas mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di kalangan santri Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep. Metode yang digunakan termasuk jenis penelitian naturalistic-kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sosial. Penelitian ini membahas faktor-faktor terjadinya perilaku *bullying* di Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep, serta dampak dari perilaku *bullying* di tempat tersebut dengan ditinjau dari perspektif perkembangan pemuda. Ditemukan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi dikalangan santri adalah: *physical bullying*, *verbal bullying*, *gesture bullying* dan *extortion bullying*, dan faktor terjadinya perilaku *bullying* adalah lingkungan dan iklim sosial pondok. Persamaan dengan peneliti dari pembahasan *bullying* secara umum. Perbedaan dengan peneliti yaitu pada objek penelitiannya. Jika penulis merujuk Al-Qur'an dan tafsir al-Munîr sebagai sumber primer, namun pada penelitian Fahmi menjadikan suatu pesantren dengan santri-santrinya sebagai sumber utama. Penelitian tersebut memberikan informasi maraknya tindakan *bullying* walaupun di sebuah lembaga keagamaan.

3. Qurrotu A'yuni Alfitriyah (2018), "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* (Studi Kasus MTS Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru)", Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Sumber data dalam penelitiannya yaitu data primer atau data yang berasal dari jawaban ketika wawancara dan data skunder atau data lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam guna mencegah tindakan *bullying* dilakukan melalui beberapa strategi, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan kedisiplinan. Yang membedakan pada penulis adalah objek kajian yang diambil. Ia meneliti kasus *bullying* pada tempat tertentu. Sedangkan penulis meneliti dari segi ayat Al-Qur'an, serta analisis faktor tindakan *bullying* dari para mufassir.
4. Ela Zain Zakiah dkk (2017) "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*", jurnal penelitian dan PPM, Universitas Padjadjaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang fokus menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan tindakan *bullying*, di antaranya faktor keluarga, sekolah, kelompok sebaya dan lingkungan sosial. Penelitian ini memberikan gambaran berbagai faktor *bullying* di lingkungan sekitar. Adapun persamaan dengan penulis adalah pembahasan mengenai faktor-faktor *bullying*. Namun berbeda sumber yang dijadikan rujukan. Penulis membaca faktor-faktor *bullying* dari ayat-ayat Al-Qur'an.
5. Windy Sartika Sari (2016), "Analisis Faktor-faktor Penyebab *Bullying* di Kalangan Peserta Didik, Jurnal SOSIO DIDAKTIKA,

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan melihat berbagai kasus. Penelitian jurnal ini meneliti bagaimana faktor keluarga, teman sebaya, dan media massa sebagai penyebab dari tindakan *bullying* dikalangan peserta didik SMPN 2 Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitiannya, ia menggunakan teknik observasi serta wawancara agar maksud penelitiannya tercapai. Ia hanya menjabarkan faktor-faktor terjadinya *bullying* pada tempat tertentu saja, yaitu SMPN 2 Tangerang Selatan. Tema besar yang ia ambil memiliki kesamaan dengan penulis dengan membahas beberapa faktor Tindakan *bullying*, namun objek kajian yang ia ambil dan yang penulis lakukan memiliki perbedaan. Jika ia membahas pada kasus dan tempat tertentu saja, berbeda dengan penulis yang mengambil sumber objek kajian ayat Al-Qur'an dan tafsirnya.

6. Fitriani Saifullah (2016), "Hubungan Antara Konsep Diri dengan *Bullying* Pada Siswa Siswi SMP (SMP 16 Samarinda)", Jurnal Psikologi, Universitas Mulawarman. Penelitian ini membahas mengenai *bullying* yang terjadi pada SMP 16 Samarinda. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Sebanyak 123 siswa SMP 16 sebagai sampel. Ia menghubungkan kasus *bullying* dengan konsep diri yang ia paparkan, yang mana jika pada siswa-siswi tersebut memiliki konsep diri (semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain) yang tinggi (baik) maka tingkat kasus *bullying* akan semakin rendah bahkan tidak ada. Penelitian ini memiliki sedikit persamaan dengan penulis yang membahas beberapa jenis *bullying*. Namun jika dalam penelitian tersebut membahas masalah *bullying* yang

terjadi pada anak sekolah, penulis membahas *bullying* yang bisa terjadi pada siapa saja secara umum dengan berpedoman pada ayat-ayat Al-Qur'an dan tafsirnya.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan mengenai *bullying*, di sini penulis merasa bahwa penelitian mengenai *bullying* layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan spesifikasi yang berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

F. Metodologi Penelitian

Untuk mendukung kegiatan penyusunan karya ilmiah, sehingga dapat tersusun dengan akurat dan terarah, maka diperlukan sebuah metode untuk menghasilkan suatu kegiatan penelitian yang optimal dan memuaskan. Dalam hal ini, metode adalah cara untuk bertindak secara sistematis dalam melakukan suatu penelitian. Metode yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Penelitian tesis ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya²⁴ seperti jurnal, majalah, media online, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Selanjutnya, karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data yang terkait. Objek kajiannya adalah *bullying* dalam Al-Qur'an dan realitas kehidupan modern: studi analisis tematik.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995), Jld.I, h. 3

2. Pendekatan Penelitian

Objek penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan *bullying*, maka pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik, karena menurut penulis, metode inilah yang paling tepat digunakan mengkaji konsep-konsep Al-Qur'an tentang suatu masalah secara komperhensif. Dan juga berusaha menemukan jawaban Al-Qur'an tetang suatu tema tertentu dengan cara menghimpun seluruh ayat yang relevan dengan tema yang diteliti.

Secara umum yang dimaksud dengan metode tematik adalah membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan. Semua ayat dihimpun dan dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek. Sehingga semua dapat dijelaskan secara rinci dan tuntas serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²⁵

Selain pendekatan tematik, penulis juga menggunakan pendekatan pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan yang mengkaji objek dari sisi sebuah disiplin ilmu yang mengandung makna menggunakan konsep-konsep, asas-asas disiplin terkait untuk membahas masalah.²⁶ Adapun disiplin ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah disiplin ilmu psikologi sosial.

3. Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah kitab

²⁵ Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), h. 151

²⁶ M. Alfatih Suryadilaga, dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), h. 47

tafsir kontemporer yang bercorak *adabi ijtima'i* di antaranya kitab tafsir al-Munîr buah karya Wahbah az-Zuhaylî, Tafsir Al-Azhar buah karya Buya Hamka, Tafsir Al-Mishbah buah karya Quraish Shihab. Sedangkan untuk memperoleh kelengkapan dan kesempurnaan penelitian ini, data sekunder yang dipakai adalah 'Ulum al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, sejarah Islam, tafsir, ensiklopedia, artikel, maupun website yang berkaitan dengan pembahasan.

Adapun untuk mempermudah melacak dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas, penulis menggunakan kitab Al-Mu'jam al-Mufahras lil Alfâdz Al-Qur'an Al-Karîm karya Muhammad Fuâd Al-Bâqî. Dan juga didukung dengan beberapa literatur lain yang relevan dengan pembahasan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen, berupa buku-buku, catatan, majalah, arsip, surat kabar, transkrip dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini.²⁷

5. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber kepustakaan selanjutnya diolah dengan metode deskriptif, analitis. Metode deskriptif, penulis gunakan untuk menguraikan dan mendeskripsikan

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 202

konsep pemikiran para mufassir yang dibahas terkait pokok penelitian. Dalam hal ini penulis berupaya mendeskripsikan serta menganalisa ayat-ayat *bullying* dengan merujuk dengan tafsir yang memiliki corak *adabi ijtima'i*. Di antaranya Tafsir Al-Munîr, Tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Mishbah.

Dengan metode analitis, penulis melakukan pemeriksaan dan analisis konseptual atas makna-makna yang dikandung oleh ayat-ayat yang tergolong dalam pembahasan mengenai *bullying* dalam Al-Qur'an.

6. Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Menjabarkan secara umum yang dimaksud dengan *bullying*.
- b. Memaparkan term *bullying* dalam Al-Qur'an.
- c. Memaparkan penafsiran serta menganalisisnya terkait ayat-ayat mengenai larangan *bullying*.
- d. Menganalisa faktor-faktor yang melatarbelakangi tindakan *bullying* dalam Al-Qur'an.
- e. Mengaitkan penafsiran ayat-ayat *bullying* dengan realitas kehidupan modern ini.
- f. Menarik kesimpulan akhir dari penafsiran tersebut.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik Penulisan

Untuk menghindari kesalahan dalam penulian dan memudahkan dalam pemahaman terhadap tulisan ini, maka peneliti akan menggunakan buku pedoman penulisan proposal, tesis dan disertasi yang diterbitkan IIQ Press tahun 2017.

2. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan serta rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan diakhiri dengan teknik dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, pada bagian pertama, berisikan pembahasan tentang gambaran umum mengenai *bullying*, pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor-faktor *bullying*, dampak akibat *bullying* serta *bullying* modern.

Bab Ketiga, akan membahas term-term *bullying* yang terkandung dalam Al-Qur'an, peneliti mengambil term, *as-sukhriyah*, *al-huz'u*, *al-lamz*, *al-baghyu*, *at-tanâbuz*, *al-humazah*, *buhtân*, *iftirâ*, *al-ghîbah* dan *al-ifk*. Serta klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an mengenai *bullying*.

Bab Keempat, menganalisa penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an mengenai *bullying* menurut mufassir, menganalisa faktor internal dan eksternal tindakan *bullying* dalam Al-Qur'an, mengetahui solusi menghadapi tindakan *bullying*, serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan modern.

Bab Kelima, merupakan bab penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari Analisa penafsiran terhadap ayat-ayat *bullying*, mengisyaratkan adanya tiga jenis *bullying* di dalam Al-Qur'an. Di antaranya:
 - a. *Bullying* verbal. Jenis *bullying* ini disebutkan dengan kata *al-huz'u*, *as-sukhriyyah*, *al-lamz* dan *an-nabz*. Az-Zuhaylî memaknai *as-Sukhriyyah* dengan *al-Izdirâ' wal ihtiqâr* (menghina dan meremehkan). Tindakan *as-Sukhriyyah* juga bisa dalam bentuk menirukan perkataan, perbuatan atau isyarat. Sedangkan *al-lamz* adalah membuka aib seseorang kepada orang lain, baik dengan sesuatu yang memanggil gelak tawa atau yang lainnya, baik dihadapannya atau tidak. Berdasarkan hal ini, lafadz *al-lamz* lebih umum dari *as-sukhriyyah*. Sedangkan *al-huz'u* merupakan bentuk ejekan yang biasanya dibarengi gelak tawa. Dan *an-nabz* adalah memanggil dengan julukan yang tidak menyenangkan.
 - b. *Bullying* fisik. Jenis *bullying* ini merupakan bentuk-bentuk perilaku berupa pemaksaan atau usaha menyakiti secara fisik. Seperti pelemparan nabi Yûsuf yang telah dilakukan oleh saudara-saudaranya. Para Mufassir menjelaskan berkaitan dengan *bullying* jenis ini, agar seseorang tidak lemah terhadap orang yang telah menganiaya. Sebab bermurah hati terhadap pelaku aniaya adalah hal yang tercela. Diperbolehkan membela diri (الانتصار) untuk menjaga kehormatan.

- c. *Bullying* sosial, tindak kejahatannya seperti menyebar rumor/gosip, penolakan sosial, pengucilan, menggunakan bahasa tubuh yang mengancam atau menyinggung. Dalam Al-Qur'an *bullying* ini dapat dikotakkan dalam bentuk ghibah atau menyebarkan berita bohong yang merugikan dan menjatuhkan harga diri seseorang. Seperti kasus *hadits ifki* yang terjadi pada siti 'Âisyah ra.
2. Merujuk pada analisa penafsiran ayat-ayat *bullying*, terdapat beberapa faktor seseorang melakukan tindakan *bullying*. Di antaranya faktor internal yakni seperti mempunyai sifat dengki, sombong dan juga amarah. Selain itu ada juga faktor eksternal yang melatarbelakangi tindakan *bullying* seperti faktor lingkungan dan informasi negatif.
3. Para mufassir telah menjabarkan penafsiran tentang ayat-ayat *bullying*, banyak dampak negatif yang dihasilkan dari perbuatan *bullying*. Hal ini menjadikan penafsiran terhadap ayat-ayat *bullying* dalam Al-Qur'an perlu diangkat pada kehidupan modern saat ini. Perbuatan mengolok-olok, menyebarkan berita bohong, memberikan julukan yang buruk, serta membuka aib atau rahasia seseorang merupakan tindakan *bullying*. Meskipun model *bullying* di era ini berevolusi menjadi *cyberbullying*, tindakan tersebut tetap merupakan suatu bentuk tindakan kriminal yang sama jahatnya dengan tindakan *bullying* di dunia nyata.

B. Saran

Untuk melengkapi penelitian ini, penulis sertakan saran untuk dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai wujud pengamalan terhadap petunjuk dan tuntunan Al-Qur'an.

1. Penelitian tentang *bullying* masih sangat luas untuk dibahas. Peneliti lain dapat menambahkan term-term *bullying* lain yang terdapat dalam Al-Qur'an.
2. Pembahasan *bullying* dalam tafsir al-Munîr hanyalah salah satu dari sekian banyak tafsir yang ada, dari zaman klasik hingga kontemporer ini. Pembahasan *bullying* dalam perspektif tafsir lain masih terbuka untuk ditelaah dan teliti, agar pemahaman terhadap satu ajaran Al-Qur'an ini semakin luas, utuh dan sempurna. Sehingga pada nantinya, umat Islam dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an ini dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdullâh, Abî Bakr Muḥammad bin, *Ahkâm Al-Qur’an*, Jilid. IV, Beirut: D[^]ar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1988.
- ‘Âsyûr, Muḥammad al-Thâhir ibn, *Tafsîr al-Tahrîr wa al-Tanwîr*, Jil. 25, h. 248
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Akhyar, Ramadiva Muhammad, *Pesan-pesan Nirkekerasan dalam Islam*, Kuningan: Nusa Litera Inspirasi, 2017.
- Ali, Atabik dan A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.
- Ali, Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid. XIX, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1982.
- Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- al-Ashfahânî, Ḥusain ibn Muḥammad ibn al-Mufadhhdhal Abû al-Qâsim, *Mu’jam Mufradât Al-Fâdz Al-Qur’an*, Beirut: Dâr al-Fikr, 2010.
- Astuti, Ponny Retno, *Meredam Bullying Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi)*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Ayâzî, Sayyid Muhammad ‘Âlî, *Al-Mufasssirûn Ḥayâtihim wa Munhajuhum*, Teheran: Wizârah Ats-Tsaqâfah wa Al-Irsyâd Al-Islâmî, 1993.
- Ayâzî, Sayyid Muhammad ‘Alî, *Al-Mufasssirûn Wa Manâhijuhum*, Teheran: Wizanaḥ al-Tsiqâfah wa al-Insyâq al-Islâm, 1993.

- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Baidan, Nashiruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Basral, Akmal Nasery, *Demokrasi di Era Digital*, ed. Nasir tamara, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- al-Bâqî, Muḥammad Fu'âd 'Abd, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfâdz Al-Qur'an al-Kârîm*, Kairo: Dâr Al-Hadîts, 1996.
- Chodjim, Achmad, *Al-Falaq: Sembuh dari Penyakit Batin dengan Surah Subuh*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Dahlan, Q.Shaleh, A.A. dkk, *Asbâbun Nuzûl: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Djunaedi, Wawan, *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*, Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.
- adz-Dzahabî, Abû 'Abdullâh Syamsuddîn, *Tahdzîb al-Tahdzîb*, Jilid XII, t.t.p.: t.p., t.th.
- adz-Dzahabî, Muḥammad Ḥusain, *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn*, jilid II, Kairo: Dâr al-Hadîts, 2005.
- Effendi, Djohan, *Pesan-pesan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Gusmian, Ishlah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika sampai Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1995, Vol. I.
- Hinduja, Sameer dan Justin W. Patchin, *Cyberbullying: Identification, Prevention, & Response*, t.t.p.: Cyberbullying Research Center, 2014.

- Izzan, Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012.
- Jamal, Fauzan, *Intelijen Nabi: Melacak Jaringan Intelijen Militer dan Sipil Pada Masa Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Oasis, 2008.
- al-Jashshâsh, Abû Bakr Aḥmad bin ‘Alî al-Râzî, *Aḥkâm Al-Qur’an*, jilid I, Beirut: Dâr Ihya’ al-Turâts al-‘Arâbî, 1992.
- al-Katsîr Abî al-Fidâ’ Ismâ’îl bin ‘Umar bin, *Tafsîr Al-Qur’ân al-‘Adzîm*, Jilid, VI, Riyâdh: Dâr Thayyibah, 1999.
- Label, Ditch The, *The Annual Bullying Survey 2017*, United Kingdom: Ditch The Label, 2017.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Isu-isu Kontemporer I*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2012.
- Lubis, M., ridwan, *Agama dan Perdamaian: Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan Beragama di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- M., Amril, *Etika Islam: Telaah Pemikiran Filsafat Oral Ar-Râghib al-Ishfahânî*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ma’lûf, Louis, *al-Munjid*, Beirut: Dâr al-Masyriq, 1973.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Fikih Responsibilitas: Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*, Depok: Gema Insani, 1998.
- Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi*, Makassar: Shofia, 2019.
- Mandzûr, Ibnu, *Lisân Al-‘Arabi*, Kairo: Dâr Al-Hadîts, t.th.
- al-Maqdisî, Aḥmad bin ‘Abdurrahmân bin Qudamah, *Mukhtashar Minhâjul Qâsidîn*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- al-Marâghî, Aḥmad Mushthâfâ, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. K. Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly dan Bahrûn Abubakar, Semarang: CV Toha Putra, 1992.
- Marliyany, Rosleni, *Psikologi Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

- Mubarok, Achmad, *Psikologi Qur'ani*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Muhammad, Nashr bin, *Akhlaq dan Etika Mukmin*, Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2003.
- Muhsin, M.K., *Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam*, Jakarta: Al-Qalam, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- N. Willard, *Cyberbullying and cyberthreats*, Washington: U.S. Department of Education, 2005
- Najâtî, Muḥammad ‘Utsmân, *Al-Qur’ân wa ‘Ilmin Nafs*, Kairo: Dâr asy-Syurûq, 2001.
- Najati, Muhammad Utsman, *Psikologi dalam Al-Qur’an: Terapi Qur’ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, terj. M. Zaka Al-Farisi, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Nashir, Haedar, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- an-Naysâbûrî, Abî al-Husayn Muslim bin al-Hajjâj al-Qusyayrî, *Shahîh Muslim*, Riyâdh: Dâr Thaybah, 2006.
- Pampel, Fred, *Bullying and Disability: An Overview of the Research Literature*, Denver: OMNI Institute, t.th.
- Prayitna, Andi, *Hard Parenting Kiat Menghadapai Perilaku Anak yang Keluar Jalur*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Al-Qarni, Aidh, *Laa Taghdhab: Jangan Marah*, Depok: Gema Insani, 2013.
- RI., Kementerian Agama, *Tafsir Al-Qur’an Tematik: Komunikasi dan Informasi*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushhaf Al-Qur’an, 2011.

- Rifki, Moch. *Media Kiblat Baru Politik Indonesia*, Malang: Inteligencia Media, 2020.
- Rudi, Tisna, *Informasi Perihal Bullying*, t.t.p: t.p., 2010.
- S.A., Hemphill, Heerde, J.A. & Gomo, R., *A conceptual definition of school-based bullying for the Australian research and academic community*, Canberra: Australian Research Alliance for Children and Youth, 2014.
- Sahil, Azharuddin, *Indeks Al-Qur'an: Panduan Mudah Mencari Ayat dan Kata dalam Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- as-Sijistânî, Abî Dâud Sulaimân bin al-Asy'âts al-Azdarî, *Sunan Abî Dâud*, Jilid, VIII, Beirut: Dâr ar-Risâlah al-'Âlamiyyah, 2009.
- asy-Sya'râwî, Muḥammad Mutawallî, *Tafsîr asy-Sya'râwî*, Kairo: Akhbâr al-Yaum, 1991.
- Shihab, M. Quraish dkk., *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000.
- _____, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- _____, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata dan Tafsirnya*, Jakarta: Yayasan Bimantara, 1997.
- _____, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- _____, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.

- _____, *Studi Kritis Tafsir al-Manar*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati 2012, Vol. XII.
- _____, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- _____, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Jilid I, Jakarta; Yayasan Bimantara, 1997.
- Suellen, dan Paula Fried, *Bullies & Victims: Helping Your Child Through the Schoolyard Battlefield*, New York: M. Evans and Company, 1996.
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Med Press, 2009.
- Suryadilaga, M. Alfatih dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005.
- Syam, Hamdani M. Nora Meilinda Hardi, Roni Tabroni, Ulfa Yuniati, *Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Syarîf, Muḥammad Ibrâhîm, *Ittijâhât al-Tajdîd fî Tafsîr Al-Qur'ân al-Karîm*, t.t.p.: Dâr al-'Ulûm, 1979..
- Unais, Ibrâhîm dkk., *al-Mu'jam al-Washit*, Jilid II, Dâr Ihyâ at-Turats, t.th.
- al-'Usayrî, Ahmad Ma'mûr, *Mûjiz at-Târîkh al-islâmî*, tt.p.: t.p., t.t.
- al-Wâhidî, Abî Ḥasan 'Alî bin Aḥmad bin Muḥammad bin 'Alî, *Asbâb Nuzûl Al-Qur'an*, Riyâdh: Dâr al-Maymân, 2005.
- Wharton, Steve, *How To Stop That Bully*, terj. Ratri Sunar Astuti, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Zaini, Hasan, *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir al-Marâghî*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.

- Zakariyyâ, Abî Husain Aḥmad ibn Fâris ibn, *Mu'jam al-Maqâyis fî al-Lughah*, Beirut: Dâr al-Fikr, t.th.
- az-Zamakhsyarî, Abî al-Qâsim Maḥmûd bin 'Umar, *al-Kasysyâf 'an Haqâiq at-Tanzîl wa 'Uyûn al-Aqâwil fî wujûh at-Ta'wîl*, jilid.III, Riyâdh: Maktabah al-'Abîkat, 1998.
- az-Zayn, Muhammad Bassâm Rusydî, *al-Mu'jam al-Mufahras li Ma'ânî Al-Qur'ân al-'Adzîm*, jilid. II, Beirut: Dâr al-Fikr al-Mu'âshir, t.th.
- az-Zuhaylî, Wahbah, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, terj. M. Thohir, Yogyakarta: Dinamika, 1996.
- _____, *At-Tafsîr Al-Munîr fil 'Aqîdah Wasysyarî'ah Wal Minhâj*, Beirut: Dâr Al-Fikr Al-Mu'âshir, 1991.
- _____, *Akhlâq al-Muslim: 'Alâqatuhû bin Nafs wal Kaûn*, terj. Ahmad Dzulfikar dan Muhammad Sholeh Asri. Jakarta: Noura Books. 2014.

Jurnal dan Tesis

- Cowie, Helen, "The Impact of Cyberbullying on Young People's Emotional Health and Well-Being" dalam *Journal of The Psychiatrist*, Vol. 37, Januari 2013.
- Defriyanto dan Reta Andriyani, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bullying di Sekolah Menengah Atas", dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling FTK IAIN Raden Intan Lampung*, Vol. 2 No. 1 Juni 2015.
- Donegan, Richard, "Bullying and Cyberbullying: History, Statistics, Law, Prevention and Analysis" dalam *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, Vol. 3 No. 1, 2012.
- Faizah, Firsta dan Zaujatul Amna, "**Bullying** dan Kesehatan Mental pada Remaja Sekolah Menengah Atas di Banda Aceh", dalam *Jurnal Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* Vol. 3 No. 1 Maret 2017.
- Hasan, Moch. Sya'roni, "Manajemen Marah dan Urgensinya Dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Al Idaroh*, Vol.1 No.2 September 2017.
- Hidayati, Lilik, "Pembulian di Tempat Kerja Dalam Konteks Asia" dalam *Seminar Nasional dan Gelar Produk*, 2016.
- Indriyati, Anisa, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Sebagai Bentuk Perlindungan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Musawa*, Vol. X No. 02, Juli 2011.
- Lestari, Windy Sartika, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik", dalam *Jurnal SOSIO DIDAKTIKA*, Vol. 3 No. 2 Desember 2016.

- Pandie, Mira Marleni, & Ivan Th. J. Weismann, “Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar”, dalam *Jurnal JAFFRAY*, Vol. 14, No. 1, April 2016.
- Prabowo, Agung Budi, “Bullying dan Upaya Pencegahannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Anak: Optimalisasi Peran Pendidik dalam Perspektif Hukum”, STKIP Andi Matappa Pangkep, 05 Mei 2018.
- Rahayu, Flourensia Spty, “*Cyberbullying* Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi”, dalam *Journal of Information Systems*, Vol. 8 No. 1 April 2012.
- Rifauddin, Machsun, “Fenomena Cyberbullying pada Remaja”, dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol.4 No.1, Januari 2016.
- Rifauddin, Machsun, “Fenomena Cyberbullying pada Remaja”, dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol.4 No.1, Januari 2016.
- Sari, Mentary Kartika, “Makna Cyberbullying di Instagram Bagi Korban Cyberbully” Tesis, Universitas Muhamadiyah Malang, 2019.
- Sartana dan Nelia Afriyeni, “Perundungan Maya (Cyber Bullying) pada Remaja Awal”, dalam *Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi*, Vol. 1, No. 1, April 2017.
- Sulisrudatin, Nunuk, “Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)”, dalam *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara – Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, Vol. 5 No. 2, Maret 2015.

- Surilena, “Perilaku *Bullying* (Perundungan) pada Anak dan Remaja”, dalam *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran*, Vol. 43 No. 1 Januari 2016.
- Sutarto, “Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Alquran dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08 NO. 02 Agustus 2019.
- Suwahyu, Irwansyah “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA UII Yogyakarta”, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Wardiani, Indri dan Suyatman, “Peran Lingkungan Keluarga dan Masyarakat dalam Membentuk Kepribadian Dan Perilaku Sosial Anak Usia SMP di Wilayah Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon”, dalam *Jurnal Edueksos*, Vol.VII No. 2 Desember 2018.
- Wigati, Indah, *Teori Kompensasi Marah dalam Perspektif Psikologi Islam TA'DIB*, Vol. XVIII, No. 02, Edisi Nopember 2013.
- Yuyarti, “ Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter”, dalam *Jurnal Kreatif*, Vol.8 No. 2, 2018.
- Zakiyah, Ela Zain, dkk, “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*”, dalam *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol. 4 No. 2 Juli 2017.

Internet

“Political Cyberbullying: Lingkaran Laten”

<http://kurniadhani.web.ugm.ac.id/2014/11/04/political-cyberbullying-lingkaran-laten/104/> diakses tanggal 21 Januari 2020

“Cyberbullying dan Pilpres 2014”

<https://fisip.uajy.ac.id/2014/07/08/cyberbullying-dan-pilpres-2014/> diakses tanggal 21 Januari 2020

“Yulia Wahyu Ningrum”, <https://kaltim.prokal.co/read/news/302674-rentan-informasi-manipulatif.html> diakses tanggal 21 Januari 2020

BEM Fasilkom UI. Obrolan Santai 4.0: Jangan Ada Hoax dan Buzzer Diantara Kita. diakses dari <https://bem.cs.ui.ac.id/obrolan-santai-4-0-jangan-ada-hoax-dan-buzzer-diantara-kita/> diakses tanggal 28 November 2019.

“Kemenkominfo”, https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3838/Sebagian+Besar+AnakAnak+dan+Remaja+Indonesia+akses+internet+secara+teratur/0/berita_satker diakses tanggal 21 Januari 2020

Yuzril Irawan, “Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial” <https://www.kompasiana.com/yuzrilindrawan6084/5b3b2294f1334451c515dca2/plusminus-sosial-media> diakses tanggal 21 Januari 2020

Elvan Syaputra, “Islam dan Perilaku Sosial” <https://republika.co.id/berita/mdtwqu/islam-dan-perilaku-sosial> diakses tanggal 20 Januari 2020

Shihab, M. Quraish, “Ajaran Islam Tentang Manusia Sebagai MakhluK Sosial” <https://tirto.id/ajaran-islam-tentang-manusia-sebagai-makhluK-sosial-cpKp> diakses tanggal 20 Januari 2020

Thobib Al Asyhar, “Apa Kata Islam Tentang Bullying?” <https://bimasislam.kemenag.go.id/post/opini/apa-kata-islam-tentang-bullying> diakses tanggal 20 Januari 2020

<http://shamela.ws/index.php/author/1052> diakses tanggal 28 Juni 2018

[www.nu.or.id/post/read/61511/warisan-syekh-wahbah-zuhaili%20\(20](http://www.nu.or.id/post/read/61511/warisan-syekh-wahbah-zuhaili%20(20)

diakses tanggal 26 Juni 2018

Victoria, Widya, "Siti Zuhro: Medsos di Indonesia Jauh dari Sila 2 Pancasila,"<http://politik.rmol.co/read/2018/01/21/323338/Siti-Zuhro:-Medsos-Di-Indonesia-Jauh-Dari-Sila-2-Pancasila->, diakses tanggal 15 Februari 2018.

"Bullying dalam Pendidikan",
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195707121984032EHAN/BULLYING_DALAM_PENDIDIKAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195707121984032EHAN/BULLYING_DALAM_PENDIDIKAN.pdf)
diakses tanggal 24 Desember 2018

"Bullying" <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf> diakses tanggal 26 Desember 2019

<http://shamela.ws/index.php/author/700> diakses tanggal 04 Agustus 2018

"Fenomena Perilaku Cyberbullying di dalam Jejaring Sosial Twitter"
<https://media.neliti.com/media/publications/187016-ID-fenomena-perilaku-cyberbullying-di-dalam.pdf> diakses tanggal 15 Januari 2020

"Merunut Lemahnya Hukum Cyberbullying di Indonesia"
https://www.aminof.or.id/merunut_lemahnya_hukum_cyberbullying_di_indonesia/ diakses tanggal 20 Desember 2019

"49 Persen Netizen di Indonesia Pernah Mengalami "Bullying" di Medsos"
<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/08290047/49-persen-netizen-di-indonesia-pernah-mengalami-bullying-di-medsos> diakses tanggal 24 Desember 2019

Hamsina. Hoaks yang Beredar Karena Ulah *Buzzer*. diakses dari <https://republika.co.id/berita/pzcysf282/hoaks-yang-beredar-karena-ulah-embuzzerem> pada 14 Oktober 2019

“Bullying” <http://www.irishrugby.ie/downloads/Bullying.pdf> diakses tanggal 12 Januari 2020

“Types of Bullying” www.bullyingnoway.gov.au diakses tanggal 28 Desember 2018

“Fenomena Perilaku Cyberbullying di dalam Jejaring Sosial Twitter” <https://media.neliti.com/media/publications/187016-ID-fenomena-perilaku-cyberbullying-di-dalam.pdf> diakses tanggal 12 Januari 2020

Fatwa MUI Nomor 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Bermuamalah Melalui Media Sosial

“13 Macam Motif dalam Psikologi Sosial” <https://dosenpsikologi.com/macam-macam-motif-dalam-psikologi-sosial> diakses tanggal 12 Januari 2020

“Fenomena Perilaku Cyberbullying di dalam Jejaring Sosial Twitter” <https://media.neliti.com/media/publications/187016-ID-fenomena-perilaku-cyberbullying-di-dalam.pdf> diakses tanggal 15 Januari 2020